**ANALISIS ANGKATAN KERJA DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) JAWA TENGAH TAHUN 2010 DENGAN APLIKASI SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS**

1Muhammad Imron, 2Ilham Mustakim

1Fakultas Hukum, Universitas Pamulang

2Fakultas Hukum, Universitas Pamulang

*E-mail : 1**muhamadimron3369@gmail.com*

**ABSTRAK**

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau [produk](https://id.wikipedia.org/wiki/Produk) serta jasa baik untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun masyarakat. Secara garis besar, penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di [Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia) adalah berumur 15 tahun hingga 64 tahun. [[1]](https://id.wikipedia.org/wiki/Tenaga_kerja#cite_note-:0-1)Oleh karenanya, setiap [orang](https://id.wikipedia.org/wiki/Orang) yang mampu bekerja maka bisa disebut sebagai tenaga kerja. Ada banyak pendapat mengenai usia dari para tenaga kerja ini, ada yang menyebutkan di atas 18 tahun ada pula yang menyebutkan di atas 20 tahun, bahkan ada yang menyebutkan di atas 7 tahun karena anak-anak jalanan yang bekerja sudah termasuk tenaga kerja. Setiap tenaga kerja memiliki hak untuk memperoleh pekerjaan, mengembangkan potensi dirinya, dan memilih penempatan lokasi kerja

Kata Kunci : Tenaga kerja, pekerjaan, penduduk

***ABSTRACT***

*Labor is everyone who is able to do work to produce goods and or products and services both to meet the needs of themselves and the community. Broadly speaking, the population of a country is divided into two groups, namely workers and non-workers. The population is classified as a workforce if the population has entered working age. The working age limit in Indonesia is 15 to 64 years old. [1] Therefore, everyone who is able to work can be called a workforce. There are many opinions regarding the age of these workers, some say they are over 18 years old, some say they are over 20 years old, and some even say it's over 7 years old because street children who work are included in the workforce. Every worker has the right to get a job, develop his potential, and choose a work location*

Keywords: Labor, employment, population

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

Ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan masalah tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja (Undang-undang RI Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan), Tenaga kerja dalam pembangunan nasional merupakan faktor dinamika penting yang menentukan laju pertumbuhan perekonomian baik dalam kedudukannya sebagai tenaga kerja produktif maupun sebagai konsumen. Ketidakseimbangan dalam penyebaran penduduk antar daerah atau wilayah mengakibatkan tidak proporsionalnya penggunaan tenaga kerja secara regional dan sektoral sehingga menghambat pula laju pertumbuhan perekonomian nasional. Tenaga kerja merupakan faktor yang terpenting dalam proses produksi, Sebagai sarana produksi, tenaga kerja sangatlah penting dalam proses produksi daripada sarana produksi lain seperti bahan mentah, tanah, air, dan sebagainya, dikarenakan manusialah yang menggerakkan atau mengoperasikan seluruh sumber- sumber tersebut untuk menghasilkan suatu barang yang bernilai yang nantinya akan berpengaruh terhadap besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di suatu wilayah.

Tenaga kerja (manpower) merupakan penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari kerja, dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Tiga golongan yang disebut pencari kerja, bersekolah dan mengurus rumah tangga, walaupun sedang tidak bekerja, mereka dianggap secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja. Secara praktis, pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja dibedakan hanya oleh batas umur. Dimana tiap-tiap negara memberi batasan umur yang berbeda. Survei penduduk yang dilakukan oleh instansi pemerintahan Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2010 menggunakan batasan angkatan kerja usia kerja 15tahun ke atas. Definisi penduduk yang digolongkan bekerja pada sensus penduduk tahun 2010 adalah mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan melakukan suatu pekerjaan dengan maksud memperoleh penghasilan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit dua jam (BPS, 2011). Tidak semua angkatan kerja terlibat dalam kegiatan ekonomi, tetapi hanya oleh mereka yang bekerja pada suatu sektor pekerjaan baik pada sektor Pertanian, Pertambangan dan Galian, Industri, Listrik, air minum, Konstruksi / Bangunan, Perdagangan, Transportasi, Lembaga Keuangan , Jasa.

Pertumbuhan angkatan kerja dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu struktur umur penduduk dan tingkat partisipasi angkatan kerja. Jumlah angkatan kerja dalam suatu negara atau daerah pada suatu waktu tertentu tergantung dari jumlah penduduk usia kerja. Perbandingan antara angkatan kerja dan penduduk dalam usia kerja ini disebut Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

Informasi statistik Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota merupakan informasi yang sangat penting untuk mengetahui perkembangan perekonomian sebagai hasil dari kegiatan produksi yang terjadi. Selain pertumbuhan ekonomi juga memberikan gambaran mengenai peranan maupun potensi wilayah Kabupaten/Kota yang bersangkutan. Termasuk diantaranya untuk mengukur tingkat kesenjangan pembangunan ekonomi sektoral antar Kabupaten/Kota. penyajian hasil perhitungan PDRB ini dilakukan dengan menggolongkan jutaan macam barang dan jasa ke dalam beberapa kelompok jenis barang. (BPS) menggolongkannya menjadi sembilan macam barang dan jasa. Penamaannya disesuaikan dengan jenis sektor usaha yang memproduksinya, sehingga disebut pula penyajian PDRB menurut lapangan usaha. Metode penghitungan ini secara teknis disebut pendekatan produksi. menurut pendekatan ini, PDRB adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai sektor produksi atau lapangan usaha di wilayah suatu negara dalam jangka waktu setahun. Karena yang dihitung adalah barang dan jasa “akhir”, maka yang dijumlahkan pada masing-masing sektor hanyalah nilai tambah produksi, agar tidak terjadi penghitungan ganda.

Data dan informasi yang ada hubungannya dengan letak dan lokasi distribusi dapat disajikan dalam bentuk peta. Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Bintarto dan Surastopo, 1979) yang menyatakan “apabila akan menyajikan data yang menunjukan distribusi keruangan atau lokasi dan sifatnya, maka hendaknya informasi itu dituangkan kedalam bentuk peta” Demikian halnya untuk memperoleh gambaran tentang angkatan kerja, penyajiannya kedalam bentuk peta akan lebih mudah untuk dimengerti dibandingkan jika disajikan dalam bentuk angka ataupun tabel.

Sistem Informasi Geografis merupakan cara pengolahan data secara digital dan merupakan sistem berbasis komputer yang memberikan kemampuan untuk menangani data bereferensi geografis, yaitu pemasukan data, pemrosesan data, analisa dan penayangan data. SIG Mempunyai kemampuan yang sangat baik dalam memvisualisasikan data spasial dan data atribut, memvisualisasi warna, bentuk, ukuran, simbol, skala, dapat dilakukan dengan mudah (Prahasta, 2002), sehingga mampu menyajikan data kedalam bentuk peta dengan lebih baik

Menyajikan data tentang ketenagakerjaan dan pengaruhnya terhadap PDRB kedalam bentuk peta akan sangat membantu dalam perencanaan dan pengambilan keputusan ataupun tindakan lebih lanjut terhadap masalah ketenagakerjaan, baik waktu sekarang maupun yang akan datang. Karena melalui peta pemakai peta akan dapat dengan mudah membaca dan menangkap ide dari data dan informasi yang disediakan, Maka dengan menggunakan petalah pembuat peta menyampaikan idenya kepada orang lain, jadi peta disini berfungsi sebagai alat peraga

# Rumusan Masalah

Ketenagakerjaan merupakan salah satu faktor penting dalam menggerakan pembangunan di setiap daerah atau negara, banyaknya jumlah angkatan kerja menjadi salah satu masalah pokok karena pembangunan kita yang belum mampu menciptakan lapangan kerja yang sepadan. Apalagi banyak terjadi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) di negeri ini menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran yang merupakan dampak dari gelombang krisis yang terjadi di Indonesia. Untuk itu diperlukan data ketenagakerjaan yang memadai agar dapat memberikan informasi mengenai keadaan angkatan kerja dan hasil kerja proses produksi melalui PDRB di Propinsi Jawa Tengah.

Untuk dapat mengimbangi tuntutan tersebut maka dengan memvisualisasikan secara spasial dapat digambarkan mengenai aspek ketenagakerjaan dan pengaruhnya terhadap PDRB dengan lebih menarik dan dapat ditampilkan juga aspek keruangannya sehingga perencanaan dapat dilakukan dengan lebih baik. Selama ini data mengenai ketenagakerjaan di Propinsi Jawa Tengah masih berupa angka-angka dan tabel, belum diwujudkan dalam bentuk peta.

Permasalahan yang timbul dari uraian di atas adalah sebagai berikut:

* + 1. Bagaimana peta memberikan informasi mengenai tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Jawa Tengah tahun 2010?
		2. Bagaimana peta memberikan informasi mengenai persentase tingkat kesempatan kerja dan pengangguran di Propinsi Jawa Tengah?
		3. Bagaimana peta memberikan informasi mengenai hubungan penduduk 15 tahun keatas yang bekerja menurut sektor-sektor pekerjaan terhadap?

# METODE PENELITIAN

Penelitian ini mendasarkan pada data sekunder yang telah ada, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data sekunder dengan menggunakan data Sakernas 2010, Survei Penduduk 2010, Susenas 2010 dan Tinjauan PDRB 2010 serta data lain yang terkait dengan penelitian ini yang merupakan data terbaru sensus di Indonesia. Data mengenai ketenagakerjaan diperoleh secara tidak langsung, akan tetapi melalui pihak lain seperti instansi- instansi atau lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini dengan cara mencatat, memfotocopy maupun wawancara dengan pejabat yang terkait dengan penelitian penulis. Penelitian ini menitikberatkan pada penggunaan SIG Untuk menyajikan data angkatan kerja kedalam peta, sehingga alat yang digunakan berupa perangkat komputer dengan program Arc GIS, dimana hasilnya berupa peta yang tercetak melalui printer.

**PEMBAHASAN**

Dalam tahap ini menghasilkan keluaran dari hasil proses pengumpulan data, pengolahan data dan klasifikasi data yang kemudian di desain sedemikian rupa sehingga dapat divisualisasikan dengan aplikasi SIG dan jadilah out put berupa peta:

1. Peta tingkat partisipasi angkatan kerja
2. Peta tingkat kesempatan kerja dan pengangguran
3. Peta jumlah tenaga kerja dan jumlah kontribusi PDRB di Jawa Tengah

Dalam tahap ini bertujuan untuk melakukan analisis hubungan jumlah tenaga kerja dan jumlah kontribusi PDRB di Jawa Tengah secara diskriptif sehingga tercermin keterkaitan antar 2 variable yang bermuara pada jawaban bagaimana hubungan antara ketenagakerjaan dengan besaran kontribusi pada setiap Kabupaten/Kota yang diberikan ke Propinsi Jawa Tengah. Dengan cara analisis SPSS dengan metode Korelasi sederhana dengan metode Pearson.

Tahap ini merupakan kegiatan pengolahan data yang diperoleh dari pencarian data di lapangan dan dianalisa sesuai dengan tujuan penelitian sehingga tersusun skripsi yang dilengkapi dengan peta-peta yang merupakan dari hasil penelitian ini serta tabel-tabel.

**PENUTUP**

1. Angkatan Kerja (Labour Force) adalah Penduduk Usia Kerja yang bekerja atau sedang mencari pekerjaan (BPS,2010)
2. Tenaga Kerja adalah jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi pada aktivitas tersebut (Ida Bagus Mantra, 2000)
3. Bekerja adalah Kegiatan Ekonomi yang dilakukan seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan paling sedikit satu jam secara tidak terputus selama seminggu yang lalu. (BPS,2009)
4. Upah Minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap, dengan demikian tidak termasuk tunjangan-tunjangan tidak tetap misalnya: premi hadir, uang makna dan uang transport yang diberikan berdasr kehadiran.(Disnakertrans,2011)
5. Sistem Informasi Geografis (SIG) adalah sistem komputer yang digunakan untuk mengumpulkan, mengintregasikan dan menganalisa informasi- informasi yang berhubungan dengan permukaan bumi. Berdasarkan penalitian diatas bahwa SIG dirancang untuk membentuk suatu data yang terorganisasi dari berbagai data keruangan dan data atribut yang mempunyai Geo Code dalam suatu basis data agar dapat dengan mudah dimanfaatkan dan dianalisis (Damers dalam Prahasta, 2002).
6. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah perbandingan jumlah angkatan kerja yaitu jumlah penduduk yang bekerja dan mencari pekerjaan terhadap jumlah seluruh penduduk usia kerja ( 15 Th Keatas). (BPS, 2010)

Rumus TPAK:

Jumlah angkatan kerja Jumlah penduduk usia kerja

X 100%

1. Pengangguran adalah keadaan dimana dijumpai sejumlah tenaga kerja yang tidak bekerja dan sedang berusaha untuk mendapatkan kerja (Aske Theo Komalik, 1984)

Rumus Tingkat penganguran :

Jumlah angkatan kerja yang mencari pekerjaan

X 100%

Jumlah angkatan kerja

1. Tingkat Kesempatan Kerja adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja yang bekerja terhadap jumlah angkatan kerja seluruhnya yang dinyatakan dalam persen (BPS, Indikator Kesejahteraan rakyat)

Rumus Tingkat kesempatan kerja :

Jumlah angkatan kerja yang bekerja Jumlah penduduk usia kerja

X 100%

1. Presentase penduduk yang bekerja menurut sektor pekerjaan adalah perbandingan antara penduduk yang bekerja menirut sektor pekerjaanya terhadap jumlah penduduk yang bekerja (BPS, Indikator Kesejahteraan rakyat)

Rumus:

Jumlah penduduk yang bekerja menurut sektor pekerjaanya

X 100%

Jumlah penduduk yang bekerja

1. Pemetaan adalah tahapan yang harus dilakukan dalam pembuatan peta, langkah awal yang dilakukan yaitu pengumpulan data, dilanjutkan dengan pengolahan data, dan penyajian dalam bentuk peta

**DAFTAR PUSTAKA**

**Buku**

Data input dari angkatan kerja sensus penduduk jawa tengah tahun 2010

Analisan data sensus pendudukan tahun 1990 dan 200

Kantor Statistik (BPS) : data jumlah penduduk Propinsi Jawa Tengah tahun 2010, dan data angkatan kerja tahun 2010.

Bakosurtanal : Untuk mendapatkan Peta dasar, yaitu pada peta administratif Propinsi Jawa Tengah. (RBI, 2007)